

## **PENDAMPINGAN PEYUSUNAN PETA POTENSI DAN MASALAH DESA KARANG BAYAN, KECAMATAN LINGSAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Sri Rahmi Yuniarti, Baiq Harly Widayanti,  
Febrita Susanti, Sri Apriani Puji Lestari**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram  
*rahmi.yuniarti190693@gmail.com*

### **Abstract**

Karang Bayan Village is one of the villages in Lombok island which has various natural and cultural potency. In regulation of West Lombok Regency Number 11 of 2011 about the Spatial Planning (RTRW) of West Lombok Regency which establishes Karang Bayan Village as a traditional village cultural heritage area. The purposes of this research is to providing an understanding the community about how to make potentials and problems mapping of the village that can be used as a tool to developing and marketing potential existing. The method of this research is transect method, and after that method have been completed, then continued by Focus Group Discussion (FGD) with the community of the Karang Bayan Village. This research found that there are various potentials in Karang Bayan Village, like natural potential (agriculture, fruit plantations, buffer zone and fisheries), tourism and cultural potential, and local economic potential. And there are several environmental and cultural issues that are increasingly eroded. From these results, a map was made with the community to determine the location of problems and potential that could be used for tourism and to directing the community and the officials to develop Karang Bayan Village as tourism village.

*Keywords: karang bayan village, map, potency, problem, tourism village.*

### **Abstrak**

Desa Karang Bayan merupakan salah satu desa di Pulau Lombok yang memiliki berbagai kekayaan alam dan budaya. Dalam peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat menetapkan Desa Karang Bayan sebagai kawasan cagar budaya desa tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara pembuatan peta potensi dan masalah desa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan dan memasarkan potensi yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode transek desa, yang mana hasil dari transek ini selanjutnya FGD kan bersama dengan masyarakat. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat berbagai potensi di Desa Karang Bayan yakni potensi alam (pertanian, hasil perkebunan buah, hutan penyangga dan perikanan), potensi wisata dan budaya, serta potensi ekonomi lokal. Selain itu terdapat beberapa permasalahan terkait lingkungan dan budaya yang semakin terkikis. Dari hasil tersebut, kemudian dilakukan penyusunan peta bersama masyarakat untuk menetapkan titik lokasi masalah dan potensi yang dapat dijadikan wisata desa, hal ini sebagai arahan bagi masyarakat dan perangkat desa untuk mengembangkan Desa Karang Bayan sebagai desa wisata.

*Kata kunci: desa karang bayan, desa wisata, masalah, peta, potensi.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa dan kawasan pedesaan merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah (Soleh, 2017). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, hasil pendataan Potensi Desa (Podes) menunjukkan Indeks Pembangunan Desa (IPD) sebanyak 73,4 % desa di Indonesia sebagai desa berkembang dan 19,17% desa tertinggal (BPS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang cukup tinggi dari pembangunan desa yang terjadi saat ini. Merujuk pada hal tersebut, sebagai salah satu alternatif penanganan pembangunan desa, maka desa-desa yang memiliki potensi dalam berbagai bidang diarahkan untuk dapat mengembangkan wilayahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Desa Karang Bayan merupakan kawasan cagar budaya desa tradisional seperti yang tercantum dalam rancangan peraturan daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat (Pemda Kab. Lombok Barat, 2011). Desa Karang Bayan merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di Kecamatan Lingsar yang masih memiliki budaya dengan kearifan lokal berupa, masjid kuno, rumah adat, dan masyarakat memiliki heterogenitas agama yang rukun yakni Islam-Hindu dalam satu wilayah. Selain memiliki budaya yang cukup banyak, desa Karang Bayan juga merupakan desa yang kaya akan hasil alam, baik itu yang berupa hasil pertanian maupun hasil perkebunan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Karang Bayan masih sangat kental dengan suasana kekeluargaan dan gotong-royong. Desa Karang Bayan terletak di daerah

perbukitan dengan ketinggian sekitar 139 mdpl. Wilayah desa ini termasuk desa dengan kondisi alam yang subur, hal ini didukung dengan keberadaan sumber air melimpah yang bersumber di mata air Kayangan dan Pancor Ancak. Selain itu olahan hasil perkebunan diolah dan dipasarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Potensi-potensi tersebut belum disadari penuh oleh masyarakat sebagai suatu hal yang dapat dijadikan sebagai pengembangan di wilayah desa, dimana saat ini lokasi-lokasi potensi tersebut belum terintegrasi sebagai kawasan yang dapat dijadikan sebagai desa wisata. Untuk itu, penggalian potensi dalam bentuk informasi berupa deskripsi mendalam dan peta potensi wilayah perlu disajikan, sehingga keberadaan potensi-potensi yang terdapat di desa dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Terdapat beberapa permasalahan di lokasi penelitian, berdasarkan hasil pengamatan terutama pada masa covid-19, berbagai potensi wilayah Desa Karang Bayan memiliki kualitas yang cenderung menurun, adapun hasil wawancara dengan kepala desa menuturkan bahwa pada lokasi wisata rumah adat dan masjid kuno mengalami kemunduran kunjungan disebabkan wisatawan yang tidak banyak berkunjung lagi. Selain itu pengelolaan wisata yang masih tumpang tindih akibat permasalahan internal pengelola menyebabkan wisata cagar budaya semakin menurun perkembangannya. Hal ini juga ikut berimbas pada omset penjualan dari kerajinan atau artshop yang terdapat di wilayah Desa Karang Bayan. Selain itu, masalah lainnya yang ada di Desa Karang Bayan adalah seringnya terjadi penebangan liar dan pembukaan lahan untuk kawasan perkebunan yang

dilakukan oleh masyarakat sekitar terhadap hutan lindung di wilayah Desa Karang Bayan. Hal ini menyebabkan terjadinya kurangnya sumber mata air pada kawasan hutan karena berkurangnya daerah resapan.

Dari masalah tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat dan pengelola wisata desa kurang memahami tentang adanya berbagai potensi yang dimiliki desa. Sehingga dengan berbagai potensi serta masalah yang ada di Desa Karang Bayan maka penting untuk mengorganisirnya kedalam sebuah gambaran nyata berupa peta yang digital, hal ini agar memudahkan masyarakat desa terutama perangkat desa dalam melakukan pembangunan desa. Peta sendiri ialah gambaran dua dimensi dari dunia nyata, peta mengorganisasikan unsur-unsur berdasarkan lokasi-lokasinya, peta sangat baik dalam memperlihatkan hubungan atau relasi yang dimiliki oleh unsur-unsurnya (Bafdal & dkk, 2011). Sehingga dengan adanya peta potensi dan masalah ini diharapkan lebih meningkatkan pengembangan desa Karang Bayan menjadi tujuan desa wisata di Kabupaten Lombok Barat. Adapun beberapa tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan para perangkat desa serta masyarakat tentang peta sebagai petunjuk pembangunan desa khususnya dalam meningkatkan potensi wisata serta dapat memahami mekanisme pembuatan peta yang baik.
- b. Menghasilkan produk berupa peta potensi dan masalah desa berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).
- c. Menjadi rujukan untuk peningkatan pembangunan desa Karang Bayan dan pengembangan potensi wisata.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi sosialisasi dan diskusi mengenai mekanisme pembuatan peta serta survei primer, *Focus Group Discussion* (FGD) dan transek desa digunakan sebagai metode untuk melakukan konfirmasi batas desa, batas dusun, potensi dan masalah desa. Selain itu dalam kegiatan pemetaan potensi dan masalah desa hasilnya akan disosialisasikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan untuk diperoleh masukan. Hasil dari kegiatan sosialisasi tersebut, akan dibuat peta potensi dan masalah desa dengan menggunakan sistem informasi geografis dengan software Arc Gis. Aplikasi atau software Arc GIS ialah alat bantu untuk proses analisa secara spasial yang dikeluarkan oleh ESRI (Environmental System Research Institute) Inc. (Bafdal & dkk, 2011). Menurut (Wijaya & Ayundha, 2014) ArcGIS adalah salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk membuat sistem informasi geografis (SIG) yang berbasis dekstop. Software ini memiliki beberapa fungsi *extension* yang telah tersedia didalamnya serta juga mengimplementasikan konsep berbasis data spasial. Dengan adanya peta yang disajikan dengan metode digital diharapkan informasi dan data potensi desa dapat tercatat dengan baik, sehingga hasil dari peta ini memiliki tampilan yang menarik sebagai media dalam pemasaran potensi desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Wilayah

Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, yang memiliki luas wilayah sekitar 727 ha yang terdiri dari area persawahan seluas  $\pm 84$  ha, area perkebunan seluas  $\pm 623$  ha, area permukiman seluas  $\pm 20$  ha dan lain-lain seluas  $\pm 2,5$ . Secara geografis wilayah Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar, terletak dibagian Utara wilayah Kecamatan Lingsar dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Langko
- Sebelah Selatan : Desa Sari Baye
- Sebelah Timur : Desa Batu Mekar
- Sebelah Barat : Desa Sigerongan

Desa Karang Bayan terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu : Dusun Brembeng Timur, Dusun Peresak Barat, Dusun Peresak Timur, Dsuns Karang Bayan Timur dan Dusun Karang Bayan Barat. Kelima dusun ini terbagi ke dalam beberapa RT :

- a. Dusun Berembeng Timur terbagi menjadi 2 RT.
- b. Dusun Peresak Barat terbagi menjadi 9 RT.
- c. Dusun Peresak Timur terbagi menjadi 9 RT.
- d. Dusun Karang Bayan Timur terbagi menjadi 9 RT.
- e. Dusun Karang Bayan Barat terbagi menjadi 5 RT

Pembagian kelima wilayah dusun tersebut berdasarkan diperuntukkan kawasan permukiman yang ada di wilayah Desa Karang Bayan. Adapun kondisi permukiman yang ada tidak terlalu padat dilihat dari antar persil bangunan memiliki jarak yang cukup luas dibatasi dengan

halaman rumah yang cukup luas. Sedangkan jumlah penduduk Desa Karang Bayan berdasarkan data profil desa tahun 2019 berjumlah 5.379 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun Karang Bayan Timur. Untuk lebih jelasnya sebaran jumlah penduduk di Desa Karang Bayan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Karang Bayan**

No	Dusun	Jumlah (jiwa)
1.	Brembeng Timur	492
2.	Peresak Barat	1.451
3.	Peresak Timur	934
4.	Karang Bayan Timur	1.488
5.	Karang Bayan Barat	1.014
<b>Jumlah</b>		<b>5.379</b>

Dari keseluruhan jumlah penduduk yang terdapat di Desa Karang Bayan, sebagian besar masyarakat banyak berprofesi sebagai petani dan buruh. Hal ini karena banyak masyarakat yang hanya tingkat pendidikannya sampai SMA, sehingga taraf pekerjaan yang dapat digeluti yakni menjadi buruh dan petani. Untuk lebih jelasnya mengenai pekerjaan masyarakat di Desa Karang Bayan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Karang Bayan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Buruh	358
2.	Petani	179
3.	Dagang	48

4.	Guru	4
5.	IRT	52
6.	Jasa	27
7.	Lainya	9
8.	Menganggur	64
9.	PNS	11
10.	Swasta	44
11.	TKI/TKW	46

### Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu bagian yang terpenting di suatu wilayah dimana baik buruknya suatu lingkungan sangat berpengaruh bagi masyarakat setempat. Desa Karang Bayan, yang memiliki kondisi lingkungan yang asri dan cukup terjaga, suasana pedesaan sangat terjaga seperti masih banyaknya wilayah persawahan dan perkebunan di Desa Karang Bayan.

Selain itu, kebudayaan yang masih dilestarikan sampai saat ini seperti membuat suasana pedesaan semakin terjaga. Akan tetapi disana pada saat sekarang ini dibutuhkan tempat pembuangan akhir yang cukup besar untuk menampung seluruh sampah warga Desa Karang Bayan sehingga lingkungan tidak tercemar.

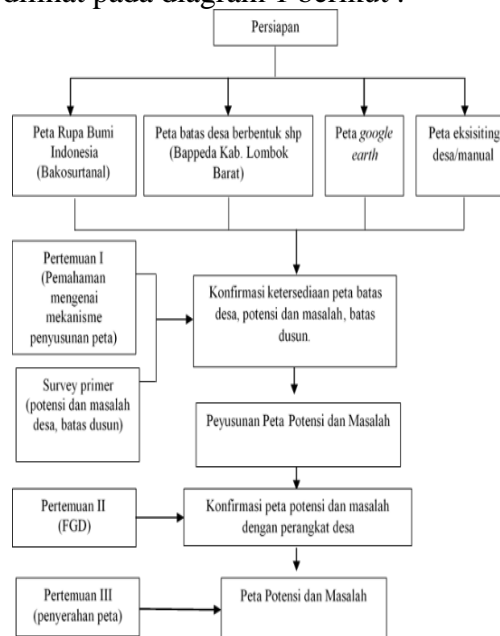
### Kelembagaan

Desa Karang Bayan memiliki beberapa lembaga baik lembaga di tingkat desa maupun lembaga kemasyarakatan. Lembaga desa terhimpun didalam kantor desa (Kepala Desa, BPD, dan perangkat desa). Sedangkan lembaga kemasyarakatan di Desa Karang Bayan diantaranya adanya karang taruna, kelompok pengrajin (usaha tas anyaman), dan kelompok ternak (sapi dan kerbau), kelompok sadar wisata (POKDARWIS) kelompok

perikanan, dan kelompok tani dan perkebunan. Selain itu, Desa Karang Bayan memiliki sistem kepengurusan situs-situs budaya yang dilakukan secara turun-temurun tepatnya di Dusun Karang Bayan Barat.

### Pemetaan Potensi

Dalam pelaksanaan kegiatan pemetaan potensi dan masalah di Desa Karang Bayan dilakukan beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga selesainya produk peta potensi dan masalah, adapun tahapan tersebut dapat dilihat pada diagram 1 berikut :



Gambar 1: Tahapan Pengabdian

Melalui tahapan tersebut, dilakukan proses pengabdian untuk menemukan dan merumuskan potensi dan masalah ke dalam peta.

Berdasarkan hasil survei atau transek di Desa Karang Bayan, potensi yang dimiliki oleh desa ini antara lain:

- a. Potensi alam Desa Karang Bayan
  - Memiliki potensi hasil pertanian berupa padi, jagung, dan kacang-kacangan.

- Memiliki potensi hasil peternakan berupa ayam, sapi, kambing, bebek.
- Memiliki potensi hasil perkebunan berupa kopi, nira, durian, rambutan, kakao, manggis, kelapa.
- Memiliki potensi penghasil budidaya ikan.
- Memiliki hutan penyangga yang dapat dijadikan sebagai potensi pariwisata desa



**Gambar 1. Hasil Perkebunan Buah di Desa Karang Bayan**

Potensi alam yang dimiliki Desa Karang Bayan ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan menghasilkan produk unggulan yang telah di ekspor ke luar wilayah, yakni antar kabupaten maupun kota di sekitar. Saat ini upaya yang tetap dilakukan oleh petani yakni mempertahankan kualitas hasil produksi sehingga dapat mendukung perekonomian.

Adapun secara pengelolaan hasil produk belum ada, yang dipasarkan hanya produk mentah bukan olahan. Jika masyarakat mampu untuk mengelola hasil pertanian tersebut tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



**Gambar 2. Pertanian Desa Karang Bayan**

b. Potensi wisata dan budaya

Desa Karang Bayan memiliki situs peninggalan sejarah rumah adat, langgar, bangaran dan sekenem yang hingga saat ini peninggalan tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata budaya di wilayah kabupaten Lombok Barat.

Berdirinya desa Karang Bayan menurut informasi dari ketua adat Desa Karang Bayan Bapak Haji Helmi bermula dari wilayah Bayan yang terdapat di Lombok Utara. Wilayah Bayan ini sendiri memang terkenal sebagai pusat dari Islam Watu Telu di daratan Pulau Lombok. Bukti atau tanda pendirian Desa Karang Bayan adalah terdapatnya dua buah altar batu sebagai tonggak awal berdirinya Desa Karang Bayan. Altar batu itu masing-masing terdapat di sisi timur bangunan Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan dan satu lagi terdapat di sisi utara. Altar yang terdapat di sisi utara Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan disebut dengan istilah “ina-ina”. Sampai saat ini altar batu ini masih difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ritual adat dan juga sebagai sarana untuk pengobatan apabila ada masyarakat yang menderita sakit.

Fungsi dari rumah adat ini masih digunakan sampai saat ini sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan musyawarah adat (penyelesaian masalah adat) serta kegaitan hari besar dan ritual adat lainnya.



Gambar 3. Rumah Adat Desa Karang Bayan

Pengelolaan lokasi rumah adat sebagai tujuan wisata budaya di Karang Bayan Barat sudah baik dimana kondisi lokasi wisata telah diperindah dengan adanya prasarana jalan paving blok dan batu sikat sepanjang jalan menuju tempat wisata Desa Adat Karang Bayan. Adapun sarana penunjang yang ada di tempat wisata rumah adat berupa berugak (bungalow) tempat untuk wisatawan beristirahat dan adanya tong sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata.

a. Potensi ketiga yakni adanya potensi Ekonomi Lokal Desa Karang Bayan yang merupakan sumber penghasil kerajinan tangan berupa anyaman ketak (rotan) yang sudah terkenal di mancanegara sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Produk yang dihasilkan dari kerajinan ini diantaranya tas, piring dan peralatan rumah tangga dan kerajinan.

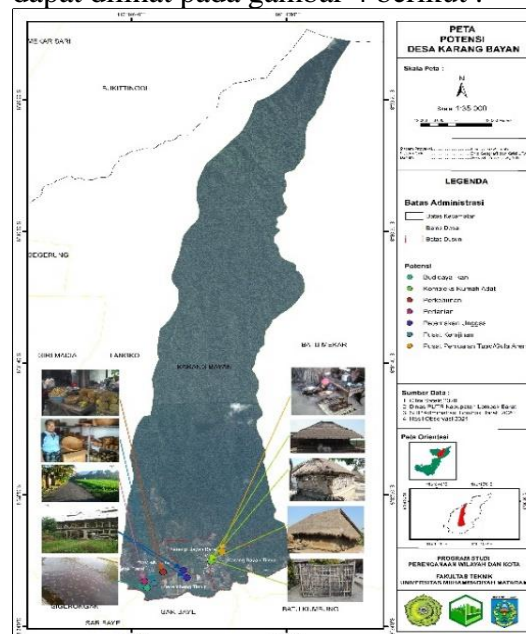


Gambar 4. Hasil Kerajinan di Desa Karang Bayan

Beberapa potensi diatas tersebar di berbagai semua yang ada di Desa Karang Bayan, sebaran ini akan lebih

mudah untuk dilihat potensinya apabila digambarkan pada media yang jelas. Untuk itu penelitian ini menitikberatkan pada kondisi wilayah yang ada dan kemudian di petakan berdasarkan hasil FGD dan masukan dari masyarakat di Desa Karang Bayan. Adapun hasil tersebut dirumuskan berbagai potensi yang dimiliki oleh desa dapat dikembangkan untuk mendukung dan menjadikan Desa Karang Bayan sebagai Desa Wisata.

Untuk memudahkan pengunjung dalam mendatangi kawasan-kawasan wisata yang ada di Desa Karang Bayan maka diperlukan membuat peta potensi desa. Adapun peta potensi desa yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut :



Gambar 5. Peta Potensi Desa Karang Bayan

### Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dibuat berdasarkan hasil identifikasi lapangan dan konfirmasi pada masyarakat desa Karang Bayan. Adapun permasalahan yang ada di Desa Karang Bayan berupa masalah fisik lingkungan dan masalah sosial kemasyarakatan. Adapun beberapa masalah yang ada di Desa

Karang Bayan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Masalah lingkungan, dimana masih kurang bersihnya kondisi desa sehingga mampu mengganggu kenyamanan pengunjung yang akan berkunjung ke lokasi tersebut. Terdapat beberapa titik sampah yang menumpuk di beberapa lokasi dusun. Selain itu pengelolaan sampah yang ada di desa Karang Bayan belum memadai dilihat dari prasarana persampahan dan penanganan sampah yang tidak diangkat hanya dibuang sembarang.
- b. Mulai maraknya alih fungsi lahan terutama pada kawasan hutan penyangga yang digunakan masyarakat sebagai kawasan perkebunan tanpa adanya penjagaan kelestarian hutan. Akibat dari kegiatan ini menjadikan berkurangnya sumber mata air bagi masyarakat.
- c. Tradisi yang menjadi kekayaan atau kekhasan desa sudah mulai luntur dilihat dari cara penyelesaian permasalahan yang dulunya menggunakan cara adat saat ini lebih sering menggunakan pihak kepolisian dalam penyelesaian permasalahan.
- d. Hasil pertanian, perkebunan dan perikanan belum diolah secara maksimal sehingga masih memiliki nilai jual yang rendah dan saat ini baru hasil kerajinan tangan saja yang telah diolah secara

maksimal sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hasil perkebunan masyarakat berupa buah-buahan saat ini langsung dijual kepada distributor pada setiap musimnya.

Seperti pendistribusian hasil produksi dari gula aren masih di sekitar wilayah Desa Karang Bayan saja dan jika ada pemesanan secara langsung dalam jumlah banyak akan disediakan sesuai pesanan.

Begitu pula dengan hasil perkebunan buah dan yang lain, jika hasil berlimpah banyak masyarakat yang kewalahan dalam menjual hasilnya, sehingga perlu dilakukan mekanisme pasar di dalam sendiri agar masyarakat tidak kesusahan dalam memasarkan hasil perkebunannya.

e. Berkurangnya kunjungan wisata akibat dari BOM Bali, yang berimbas pada omset/pendapatan penjualan produk kerajinan yang juga ikut menurun. Serta usahawan banyak gulung tikar.

Selain permasalahan yang terekam secara fisik lapangan, terdapat pula permasalahan lain yang didapatkan berdasarkan FGD, diantaranya:

- Kurangnya fasilitas persampahan di masing-masing dusun.
- Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen pemanfaatan dan pengolahan sampah organik yang efektif serta efisien.
- Banyaknya lahan yang telah dikuasai oleh pihak luar yang menjadi keluhan karena pemanfaatan lahan bagi masyarakat desa



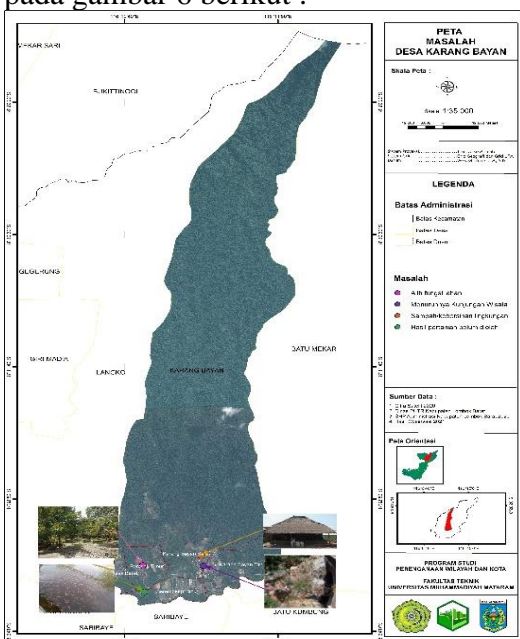
berkurang, sehingga masyarakat akhirnya memanfaatkan hutan penyangga dan berakibat pada berkurangnya sumber mata air.

Tingginya pernikahan dini yang terjadi pada remaja. Hal ini terjadi akibat ketidakmauan kalangan remaja untuk melanjutkan pendidikannya. Sehingga banyak masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan yang layak dan hanya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan untuk melanjutkan hidup.



Gambar 5. Kegiatan FGD

Adapun gambaran peta masalah yang telah dibuat yakni dapat dilihat pada gambar 6 berikut :



Gambar 6. Peta Masalah Desa Karang Bayan

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah:

- a. Untuk mengembangkan potensi yang ada dan meminimalkan permasalahan yang ada di Desa Karang Bayan maka beberapa strategi yang perlu dilakukan, antara lain :
  - Perlu adanya pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan sehingga dapat menjadi produk olahan yang bernilai tinggi dan dapat menjadi produk oleh-oleh khas Desa Karang Bayan.
  - Perlu diperkuat lagi awiq-awiq desa adat sehingga Desa adat ini akan terus dapat menjadi kekayaan khas Desa Karang Bayan
- b. Peningkatan promosi pemasaran Desa Karang Bayan sebagai desa wisata sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas dan masyarakat mancanegara. Peningkatan promosi pemasaran dapat bekerjasama dengan berbagai travel wisatawan.
- c. Pelatihan peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata untuk menjaga kelestarian dan potensi yang telah dimiliki oleh Desa Karang Bayan sebagai desa wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Hasil Pendataan Potensi Desa (Podes)*, hlm. 1.
- Bafdal, N., & dkk. 2011. Buku Ajar Sistem Informasi Geografis. Jurusan Teknik dan Manajemen Industri Pertanian Fakultas Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Bappeda Kabupaten Lombok Barat. 2019. *Shapefiled Administrasi Kecamatan dan Desa Kabupaten Lombok Barat*.
- Desa Tematik Karang Bayan, Pemanfaatan IT Untuk Pemasaran Kerajinan Anyaman Ketak.  
<https://lombokbaratkab.go.id/15053/>. Diakses Maret 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. Rumah Adat Langgar Tua Karang Bayan Lingsar.  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/rumah-adat-langgar-tua-karang-bayan-lingsar/>. Diakses Februari 2021.
- Profil Desa Karang Bayan. 2019.
- Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 11 tahun 2011. *Tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031*, hlm 20.
- Rizal, Achmad, 2018. *Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion) : Belajar Dari Praktik Lapang: Info Teknis EBONI Vol. 15 No. 1, Juli 2018 : 17 – 27 hal 18*.
- Soleh, Ahmad. 2017. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*, Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52, (diakses 21 Januari 2021).
- Wijaya, A., & Ayundha, O. 2014. *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Kantor Dinas Pemerintah Kota Palembang menggunakan ArcGIS*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2014(Semantik 2014) hal. 129. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.